PERANAN PENYULUH AGAMA HONORER (PAH) KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO DALAM PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN WATES PERIODE 1997/1998

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana agama
dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
NUR ISTIQLALIYAH
NIM: 94211699

1998

NOTA DINAS

Nomor:
Hal : Skripsi Sdri. Nur Istiqlaliyah
Lamp. : 4 eksemplar skripsi

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum . Wr. Wb
Selaku Pembimbing skripsi ini, Kami telah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya mengenai isi pembahasan skripsi Saudara:

Nama : NUR ISTIQLALIYAH
N I M : 94211699
Judul : **"PERANAN PENYULUH AGAMA HONORER (PAH) KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO DALAM PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN WATES PERIODE TAHUN 1997/1998"**

Kami sebagai pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk dimunakqosyahkan pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum .Wr.Wb.

Yogyakarta, Desember 1998
Pembimbing

Drs. Abror Sodik
NIP: 150 240 124

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ibunda dan Ayahanda (Almarhum) tercinta
- Kakak, adik dan teman-teman tersayang
- Almamater.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿الصف: ٣﴾

"Amat besar kebencian di sisi Allah, bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan."*)

اَتَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَاَنْتُمْ تَتْلُوْنَ الْكِتٰبَ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿البقرة: ٤٤﴾

"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berfikir?*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*) Departemen Agama R. I, Al Quran Dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Al Quran Depag R. I, 1983), hal.978.
*) Ibid, hal. 16.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PERANAN PENYULUH AGAMA HONORER (PAH) KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO DALAM PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN WATES PERIODE 1997/1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NUR ISTIQLALIYAH

NIM: 94211699

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah pada tanggal 6 Januari 1999 dan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang,

Dra. Hj. Siti Zawimah, SU
NIP: 150 012 124

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Akhmad Rifai, M. Phil
NIP: 150 228 371

Penguji I/ Pembimbing,

Drs. Abror Sodik
NIP: 150 240 124

Penguji II,

Drs. Afif Rifai , M. S.
NIP. 150 222 293

Penguji III,

Drs. Abdul QodirSyafi'i
NIP. 150 198 361

Yogyakarta , 6 Januari 1999
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

An. DEKAN
Pjs Dekan/ Pembantu Dekan I

Dra. Siti Zawimah, SU
NIP. 150 012124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmah dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan ini, hal ini tak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) dan Komunikasi Penerangan Agama Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Abror Sodik yang telah membimbing penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ka. Kandepag Kabupaten Kulon Progo, beserta Staf Seksi Penais Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo.
5. Bapak Hardiyanto, BA, selaku Koordinator Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Wates.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Atas semua bantuan dan dukungannya semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal sholeh. Penulis menyadari bahwa, dengan keterbatasan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak kekurangan disana sini. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masih banyak kekurangan disana sini. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca.

Yogyakarta, Desember 1998

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN KATA PENGANTAR vi

HALAMAN DAFTAR ISI viii

HALAMAN DAFTAR TABEL xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Kegunaan Penelitian 7

F. KerangkaTeoritik 7

1. Tinjauan Tentang Peranan 7

a. Pengertian Peranan 7

b. Teori Tentang Peranan 9

2. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab 11

a. Pengertian Tanggung jawab 14

b. Macam-macam Tanggungjawab 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tinjauan Tentang Penyuluh Agama 17
a. Pengertian Penyuluh Agama 17
b. Prinsip-prinsip Dan Kode Etik Penyuluhan 18
c. Dasar Dan Tujuan Penyuluhan Agama 22
d. Bentuk-bentuk Penyuluhan Agama 25
1) Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) 25
2) Pengajian Remaja 25
3) Pengajian Orang Tua 26
4) Siaran Mimbar Agama Islam Melalui Radio 26
e. Unsur-unsur Penyuluhan Agama 27
1) Subyek 27
2) Obyek 28
3) Materi 30
4) Metode 31
5) Media 32
f. Faktor Pendukung Dan Penghambat 33
4. MetodePenelitian 34
a. Subyek dan Obyek Penelitian 34
b. Metode Pengumpulan Data 34
1) Metode Wawancara 34
2) Metode Observasi 35
3) Metode Dokumentasi 36
c. Metode Analisa Data 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENYULUHAN AGAMA ISLAM KECAMATAN WATES

A. Sejarah Singkat Penyuluhan Agama Islam..... 38

B. Keadaan Keagamaan Peserta Penyuluhan Agama Islam 46

C. Keadaan Tingkat Pendidikan Peserta Penyuluhan Agama Islam .. 53

D. Dasar Dan Tujuan..... 55

E. Struktur Dan Organisasi..... 58

F. Program Kerja 63

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB PENYULUH AGAMA HONORER KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO DALAM PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN WATES PERIODE TAHUN 1997/1998.

A. Tempat-tempat Penyuluhan Agama Islam

1. TPA-TPA..... 68

a. TPA Masjid At Taubat..... 68

b. TPA Masjid Agung..... 70

c. TPA Masjid Al Manaar..... 74

d. TPA Masjid Baiturrahman..... 77

e. TPA Masjid Jami'..... 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pengajian Remaja 87

a. Pengajian Remaja Masjid At-taubat..... 88

b. Pengajian Remaja Masjid Agung..... 91

c. Pengajian Remaja Masjid Al Manaar... 94

d. Pengajian Remaja Masjid Baiturrahman..... 96

e. Pengajian Remaja Masjid Jami'..... 98

3. Pengajian Orang Tua..... 101

a. Pengajian Orang Tua Masjid Agung..... .. 101

b. Pengajian Orang Tua Masjid Baiturrahman..... 103

4. Siaran Mimbar Agama Islam Melalui Radio-Radio..... 106

a. Mimbar Agama Islam Radio Suara Indera Kila (ROSALA) 108

b. Mimbar Agama Islam Radio Angkatan Muda (RAM)..... 112

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat..... 114

1. Faktor Pendukung..... 114

2. Faktor Penghambat..... 117

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 119

B. Saran-saran..... 120

C. Kata Penutup..... 121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Penyuluh Agama Muda Dan Penyuluh Agama Madya Kecamatan Wates Periode Tahun 1997/1998	42
2.	Obyek Penyuluhan Agama Islam Menurut Agama/Penghayatan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	47
3.	Jumlah Kegiatan Keagamaan Kecamatan Wates	47
4.	Jumlah Sarana Ibadah kecamatan Wates	49
5.	Jumlah Da'i Kecamatan Wates	49
6.	Jumlah Peserta Penyuluhan Agama Islam Menurut Kelompok Usia	51
7.	Jumlah Peserta Pengajian Anak-anak. Pengajian Remaja Dan Pengajian Orang Tua Kecamatan Wates	52
8.	Jumlah Obyek Penyuluhan Agama Islam Menurut Mata Pencaharian	53
9.	Jumlah Obyek Penyuluhan Agama Islam Menurut Tingkat Pendidikan	54
10.	Bentuk-bentuk Kegiatan Penyuluhan Agama Islam Mimbar Agama Islam Radio ROSALA	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **"PERANAN PENYULUH AGAMA HONORER (PAH) KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO DALAM PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN WATES PERIODE 1997/1998"**. Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi terhadap judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Peranan

Peranan diartikan sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa)[1]". Soerjono Soekanto mengartikan peranan (role) adalah "aspek yang dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban yang sesuai dengan bidang dan kedudukannya, maka dia telah menjalankan peranan"[2].

Adapun yang dimaksud peranan dalam Skripsi ini adalah pelaksanaan tanggung jawab Penyuluh Agama Honorer (PAH) Kantor Departemen Agama Kabupten Kulon Progo yang ditugaskan sebagai penyuluh agama Islam di TPA-TPA, yaitu: TPA Masjid At-taubat, TPA Masjid Baiturrahman, TPA Masjid

---

[1] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1978), hal. 735.

[2] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), hal. 220.

Agung, TPA Masjid Jami' dan TPA Masjid Al Manaar; Pengajian -pengajian Remaja Masjid, yaitu: Pengajian Remaja Masjid Agung, Pengajian Remaja Masjid At-taubat, Pengajian Remaja Masjid Baiturrahman , Pengajian Remaja Masjid Jami' dan Pengajian Remaja Masjid Al Manar; Pengajian Orang tua , yaitu: Pengajian Orang Tua Masjid Agung dan Pengajian Orang Tua Masjid Baiturrahman; Pengajian Ibu-ibu Pedagang Pasar Wates; Pengajian Al Hidayah; Panti Asuhan Muhammadiyah; Pembina Pengamalan Agama (P2A); Rumah Sakit; Lembaga Pemasyarakatan; Majelis Pengajian Agama (MPA) Pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo; Departemen Pekerjaan Umum; Mimbar Agama Islam Radio Angkatan Muda dan Radio Rosala di wilayah Kecamatan Wates.

Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada peranan penyuluh agama honorer dalam memberi penyuluhan agama Islam di TPA-TPA, yaitu: TPA Masjid At-taubat, TPA Masjid Agung, TPA Masjid Baiturrahman TPA Majis Jami' dan TPA Masjid Al Manaar; Pengajian Remaja Masjid, yaitu: Pengajian Remaja Masjid Agung, Pengajian Remaja Masjid At-taubat, Pengajian Remaja Masjid Baiturrahman, Pengajian Remaja Masjid Al Manaar dan Pengajian Remaja Masjid Jami'; Pengajian-Pengajian Orang Tua, yaitu: Pengajian Orang Tua Masjid Agung dan Pengajian Orang Tua Masjid Baiturrahman; Siaran Mimbar Agama Islam melalui radio-radio, yaitu: Siaran Mimbar Agama Islam Radio Suara indera Kila (ROSALA) dan Siaran Mimbar Agama Islam Radio Angkatan Muda (RAM) di Kecamatan Wates.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Penyuluh Agama Honorer (PAH) Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo

Penyuluh Agama Honorer (PAH) adalah penyuluh agama Islam yang diangkat oleh Departemen Agama, sebagai penyambung tugas operasional Bidang Penerangan Agama Islam (Penais) Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo dalam memberi penyuluhan agama Islam kepada masyarakat secara langsung. Para penyuluh agama tersebut kemudian diberi uang lelah berupa honorarium selama masa tugas satu tahun.

3. Kecamatan Wates

Kecamatan Wates adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Wates juga sekaligus sebagai ibukota Kabupten Kulon Progo, yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul "Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo Dalam Penyuluhan Agama Islam Di Kecamatan Wates Periode 1997/1998" adalah pelaksanaan tangung jawab Penyuluh Agama Honorer Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo yang bertugas di Kecamatan Wates dalam bentuk penyuluhan agama Islam di TPA-TPA, Pengajian-pengajian Remaja Masjid, Pengajian-pengajian Orang Tua dan Siaran Mimbar Agama Islam melalui radio-radio pada periode 1997/1998.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Latar Belakang Masalah

Suatu faham atau idiologi apapun termasuk ajaran agama, jika ingin mendapatkan pengikut atau pendukung, tidak hanya tergantung pada benar atau tidaknya suatu ajaran, akan tetapi juga sangat ditentukan oleh apakah ajaran tersebut berhasil didakwahkan atau tidak.

Agama Islam yang merupakan agama dakwah, walaupun kita yakin akan kebenaran ajaran yang terkandung didalamnya, masih tetap harus didakwahkan. Penerangan dan penyuluhan agama Agama Islam harus diupayakan seintensif dan seefektif mungkin dalam masyarakat, agar dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dan dijadikan sebagai satu-satunya pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan semakin maju dan berkembangnya suatu masyarakat, maka akan semakin berkembang dan bertambah kompleks pula permasalahan yang timbul dalam berdakwah. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu kuat, juga sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat yang belum siap mental dalam menerimanya.

Penduduk Kecamatan Wates mayoritas beragama Islam. Pada umumnya penduduk Kecamatan Wates telah mengenyam pendidikan menengah keatas. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah buruh, pegawai negeri dan swasta. Kecamatan Wates sebagai Ibukota Kabupaten Kulon Progo, juga tak terlepas dari permasalahan yang dialami daerah lain pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dakwah sebagai gerakan yang berkesinambungan dari dahulu sampai sekarang secara esensial mengalami benturan-benturan dan masalah-masalah yang hampir sama, hanya kompleksitas dari permasalahan tersebut semakin berkembang. Diantara masalah yang ada adalah laju pertumbuhan dan perkembangan zaman yang begitu cepat sedangkan masyarakat belum siap untuk mengantisipasinya, misalnya, masuknya informasi dan hiburan yang kurang terkontrol menyebabkan masyarakat yang belum siap menerima informasi tersebut bisa tergelincir kejalan yang salah. Selain itu di zaman yang serba material ini masyarakat cenderung untuk mengejar materi dari pada untuk menekuni bidang agama dan mengesampingkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kecamatan Wates walaupun tak terlepas dari permasalahan pada umumnya, akan tetapi diimbangi dengan kesadaran akan kebutuhan siraman rohani warganya. Keadaan ini dapat terlihat dengan banyaknya majelis-majelis pengajian yang dijumpai di berbagai jenis kelompok umur dan profesi.

Dari kenyataan ini, sayangnya tak diimbangi dengan pengelolaan dan penyuluhan secara intensif dan terencana sehingga majelis-majelis pengajian yang ada banyak yang macet, kehilangan jamaah dan akhirnya lenyap.

Departemen Agama dalam mengusahakan penerangan dan penyuluhan agama Islam secara langsung kepada masyarakat, sesuai dengan Instruksi Menteri Agama RI Nomor: 791 tahun 1985 dan Nomor: 164 tahun 1996 sebagai penyuluh agama honorer dengan masa tugas selama satu tahun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, bagaimana pelaksanaan tanggung jawab Penyuluh Agama Honorer Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan penyuluhan agama Islam, untuk mengatasi permasalahan yang timbul di Kecamatan Wates.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab Penyuluh Agama Honorer (PAH) Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo yang bertugas di Kecamatan Wates dalam bentuk penyuluhan agama Islam di TPA-TPA, Pengajian-pengajian Remaja Masjid, Pengajian-pengajian Orang Tua dan Siaran Mimbar Agama Islam melalui radio-radio?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan tangung jawab penyuluhan agama Islam Penyuluh Agama Honorer Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon progo di Kecamatan Wates.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan tanggung jawab Penyuluh Agama Honorer (PAH) Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo yang bertugas di Kecamatan Wates dalam bentuk penyuluhan agama Islam di TPA-TPA, Pengajian-pengajian Remaja Masjid, Pengajian-pengajian Orang Tua dan Siaran Mimbar Agama Islam melalui radio-radio.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penyuluhan agama Islam khususnya kepada para penyuluh agama dan untuk para da'i pada umumnya dalam memberi penyuluhan agama Islam di Kecamatan Wates.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam memecahkan permasalahan tentang penyuluhan agama Islam, khususnya kepada para penyuluh agama di Kecamatan Wates dan penyuluh agama Departemen Agama pada umumnya.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

I. Tinjauan Tentang Peranan

a. Pengertian Peranan

Pengertian peranan secara etimologi, berasal dari kata "peran" yang berarti pemain sandiwara, juga sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa). [3]

Sedangkan pengertian peranan secara terminologi, menurut Soerjono Soekanto, adalah:

> Merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang malaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peranan.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] W. J. S. Poerwadarminto, *Loc. Cit.*
[4] Soerjono Soekanto, *Loc, Cit.*

Dari kedua pengertian tersebut, peranan dan kedudukan tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Artinya tidak ada suatu peranan tanpa kedudukan atau tidak ada suatu kedudukan tanpa peranan. Kedudukan disini diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.[5]

Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai peranan dan kedudukan dalam suatu masyarakat, dikarenakan orang tersebut terlibat dalam suatu kegiatan yang berada disekitarnya.

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya. Oleh karena itu Gross, Mason dan Mc. Eachan mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. [6]

Sementara para ahli Sosiologi mengartikan peranan sebagai seperangkat harapan yang ditentukan oleh masyarakatnya sehingga dari pengertian ini dalam peranan terkandung dua macam harapan , yaitu:

a. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peranan.
b. Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.[7]

Peranan dianggap penting karena menyangkut hal mengatur perilaku seseorang, juga karena peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas

---

[5] Drs.Paulus Wiratomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1984), hal. 99.
[6] *Ibid.*
[7] *Ibid*, hal. 101

tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga dengan demikian orang yang bersangkutan akan dapat meyesuaikan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peranan juga lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Oleh karena itu paling sedikit peranan harus mencakup tiga hal, yaitu:

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tertentu atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
b. Peranan dalam suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[8]

Oleh karena setiap peranan bertujuan agar individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang disekitarnya atau ada hubungan dengan peranan tersebut, maka akan terdapat hubungan yang diatur oleh nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

b. Teori Tentang Peran

Teori peran beranggapan, bahwa peranan seseorang itu merupakan interaksi dari diri (self) dengan posisi (status dalam masyarakat) dan dengan peran (menyangkut norma dan nilai), yang penting dalam teori peran adalah pelaku (aktor) dan target (sasaran) yang mempunyai hubungan dengan aktor[9]

---

[8] Soerjono Soekanto, *Op.Cit*, hal. 221.
[9] Ir. M. Munandar Soelaeman, ***Ilmu Sosial Dasar***, (Bandung: PT Eresco, 1991), hal. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Demikian juga dengan para penyuluh agama honorer dalam menjalankan peranannya mempunyai tujuan tertentu, yaitu ingin menempatkan diri dalam kegiatan dakwah, maka dengan adanya aneka macam peranan individu dalam masyarakat, penting bagi hal-hal sebagai berikut:

a. Peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
b. Peranan tertentu seyogyanya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya, mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
c. Dalam masyarakat kadang-kadang kita jumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan masyarakat, oleh karena itu mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak arti ke kepentingan-kepentingan pribadinya.
d. Apabila semua orang mampu dan sanggup melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang tersebut.[10]

Seseorang dalam menjalankan peranannya didorong oleh beberapa motif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motif ingin tahu, mengerti, menata dan menduga (preddicbility)

Setiap orang berusaha memahami dan memperoleh arti dari dirinya, kita juga memerlukan kerangka rujukan (frame of reference). Untuk mengevaluasi situasi baru yang mengarahkan tindakan yang sesuai serta tidak sabar dalam suasana ambigu, tidak menentu atau sukar diramalkan.

[10] *Op. Cit.*, hal. 223.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2 Motif kompetensi

Setiap orang ingin membutuhkan bahwa ia mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun. Sedangkan perasaan mampu itu sendiri sangat tergantung pada perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Motif ini erat hubungannya dengan kebutuhan rasa aman.

3 Motif cinta

Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal esensial bagi pertumbuhan kepribadian. Orang ingin diterima di dalam kelompoknya sebagai anggota sukarela dan bukan yang sukarela. Kebutuhan persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat amat dibutuhkan manusia.

4 Motif Harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas

Motif ini erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan dan memperoleh kasih sayang, yaitu kebutuhan untuk menunjukkan identitas didunia. Dalam hal ini kehadiran kita bukan saja dianggap bilangan tetapi juga diperhitungkan.

5 Kebutuhan akan nilai, kedambaan dan makna kehidupan.

Dalam menghadapi gejolak kehidupan manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntunnya dalam mengambil keputusan atau memberi makna kepada kehidupannya. Termasuk juga dalam motif ini adalah motif-motif keagamaan. Bila manusia kehilangan nilai, maka akan tidak tahu apa tujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

hidup sebenarnya serta tidak memiliki kepastian untuk bertindak yang biasanya akan cepat putus asa dan kehilangan pegangan.

6 Kebutuhan akan pemenuhan diri

Manusia bukan saja ingin untuk mempertahankan kehidupan tetapi juga ingin meningkatkan kehidupan, juga ingin memenuhi potensi-potensi yang ada.[11]

Sedangkan sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi. karakteristik populasi adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia. Dalam organisasi, , hubungan antara anggota dengan ketua diatur oleh sistem peranan dan norma-norma kelompok[12]

Sedangkan peranan dalam suatu sistem sosial akan bekerja secara normal apabila memiliki empat kondisi dasar sebagai alternatif, atau empat masalah yang harus diselesaikan.. Parson menyebutnya sebagai kewajiban fungsional (funcional imperatives) dan menyangkut tidak hanya organisasi tetapi juga banyak membutuhkan segi kepribadian sebagai anggota masyarakat. Keempat kewajiban fungsional tersebut adalah:

1. Adaptasi, yaitu penyesuaian sistem terhadap tuntutan lingkungan (kenyataan) kondisi lingkungan, dengan memfungsikan sejumlah fasilitas fisik maupun nonfisik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11] Dr. Jalaluddin Rakhmat, M. Sc, ***Psikologi Komunikasi***, (Bandung: CV Rosda Karya, 1986), hal. 57.

[12] ***Ibid***, hal. 57.

2. Pencapaian tujuan, yaitu tujuan suatu anggota sistem sosial, merupakam hasil persetujuan dan prioritas para anggota.
3. Integrasi, merupakan tingkat solidaritas anggota sistem sosial, memiliki ikatan emosional yang tidak tergantung pada segi keuntungan (pamrih). Keteraturan perlu eksistensi , masyarakat perlu menjamin koordinasi dan pengawasan diantara unsur-unsur internal dari setiap bagian sistem sosial.
4. Pemeliharaan Pola, yaitu setiap masyarakat harus membuat anggotanya memiliki motivasi yang cukup untuk memerankan peranan yang dikehendaki dan menghasilkan komitmen paksaan terhadap nilai-nilai masyarakat.[13]

Penempatan seseorang dalam posisi atau peranan tertentu didasari oleh beberapa faktor. Pertama, sifat-sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Makin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, maka makin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu. Kedua, adalah perilaku yang sama . Sedangkan ketiga adalah reaksi orang lain terhadap mereka.[14]

Dasar lain yang mendukung peranan berasal dari teori komunikasi yang mengatakan bahwa agar supaya terjadi komunikasi, maka pihak kommikator

---

[13] M. Munandar Soelaeman, ***Op. Cit***, hal. 35.
[14] Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, ***Teori-teori Psikologi Sosial***, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 1995), hal. 216 - 217.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(pemberi dakwah) sebaiknya menyesuaikan diri dengan pihak yang hendak diberi pegangan.[15]

Jadi yang dimaksud peranan disini adalah antara individu yang melaksanakan peranan dengan manusia lainnya atau masyarakat terdapat ikatan kesatuan nilai atau norma yang mengaturnya, baik norma agama, norma sosial maupun peraturan-peraturan dari pemerintah.

2. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Kata tanggung jawab diartikan sebagai beban psikis (kejiwaan) yang melandasi pelaksanaan kewajiban (dalam melakukan kewajiban) dari tugas tertentu. Dapat juga dikatakan sebagai kesanggupan seseorang terhadap suatu tugas wajib atau kemudian disebut kewajiban, akan berakibat suatu celaan atau menerima akibat tertentu jika tidak dilaksanakan. Apabila meninggalkan tugas wajib dapat diartikan melupakan kewajiban atau tidak bertanggung jawab.[16]

Dalam hubungannya dengan tanggung jawab Prof. Drijarkara mengatakan, bahwa manusia itu mempunyai hukum kodrat. Agar ia menjadi manusia yang baik , maka ia harus memiliki sikap dasar, seperti selalu siap sedia untuk berbuat kebaikan . Salah satu aspek dari sikap dasar itu adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Dr. Phil Astrid S. Susanto, ***Pengantar Sosiologi dan Pembahasan Sosial***, (Bandung: Bina Cipta, 1977), hal.321.

[16] Drs. Joko Tri Prasetyo, ***Ilmu Budaya Dasar***, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.149.

tanggung jawab. Bila dihubungkan dengan kewajiban, maka rasa tanggung jawab itu dapat berupa siap sedia untuk melakukan kewajiban.[17]

Tanggung jawab diartikan sebagai beban jabatan dan biaya-biaya dari kewajiban. Tanggung jawab dan imbalan merupakan bagian dari keseluruhan dan dapat digabungkan dalam membicarakannya. Dan masing-masing dikaitkan dengan pembinaan, karena imbalan adalah penggerak untuk menjalankan usaha yang dituntut oleh kewajiban - kewajiban posisi yang strategis.[18]

Jadi tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban..

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam hidupnya selalu bergaul dengan orang lain. Dalam menjalankan hubungan dalam kehidupannya, manusia berhadapan dengan beberapa macam tanggung jawab yaitu:

1. Tanggung jawab kepada keluarga

   Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya , tanggung jawab ini menyangkut nama baik, kesejahteraan , keselamatan, pendidikan dan kehidupan keluarganya.

2. Tanggung jawab kepada masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

17) ***Ibid***, hal. 153 - 154.

18) Suzanne Keller, ***Pengnasaan dan Kelompok Elit***, (Jakarta: CV Rajawali, 1963), hal. 264 - 268.

Suatu kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang merupakan anggota masyarakat. Karena itu dalam berfikir, bertingkah laku, berbicara ddan sebagainya manusia terikat oleh masyarakat. Oleh karena itu segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

3. Tanggung jawab kepada bangsa dan negara

Setiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam setiap langkahnya manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semau sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

4. Tanggung jawab kepada Tuhan

Sebagai ciptaan Tuhan, manusia dapat mengembangkan diri dengan sarana yang ada pada nya yaitu pikiran, perasaan, seluruh anggota tubuh dan alam sekitarnya. Dalam mengembangkan dirinya manusia bertingkah laku dan berbuat, sudah tentu dalam perbuatannya manusia membuat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak Sebagai hamba Tuhan, manusia harus bertanggung jawab atas segala perbuatan yang salah itu atau dengan istilah agama atas segala dosanya.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Drs. Suyadi. M. P, ***Buku Materi Pokok Ilmu budaya Dasar***, (Jakarta: Depdikbud, 1984), hal. 90.

3. Tinjauan Tentang Penyuluh Agama

a. Pengertian Penyuluhan

Dari segi etimologi, penyuluhan berasal dari kata "suluh" yang berarti alat untuk menerangi, obor,lampu. Sedangkan penyuluh artinya adalah "orang yang memberikan penyuluhan, penerangan, penjelasan".[20]

Menurut Bimo Walgito, penyuluhan diartikan secara terminologi adalah sebagai berikut:

> Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kebahagiaan hidupnya.[21]

> Adapun penyuluhan yang dimaksudkan adalah bukan penyuluhan pada Teori Konseling

Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 dan Nomor 164 tahun 1996, adalah sebagai berikut:

> Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka membina mental, moral dan ketaqwaan terghadap Allah SWT, serta memberikan pengertian dan penjabaran tentang segala aspek kehidupan melalui pintu dan bahasa agama.[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Istilah penyuluh agama, mubaligh, juru penerang dan sejenisnya bukanlah sesuatu yang biasa dibedakan pengertiannya secara jelas. Akan tetapi penting dalam rangka mencoba merumuskan tugas-tugas dan kebijaksanaan dalam menggerakkan para penyuluh agama sebagai

---

[20] Prof. Dr. J.S. Badudu, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia*** , (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994) , hal. 1487.

[21] Drs. Bimo Walgito, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolahan***, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1983),hal. 56.

[22] Drs. H. Subagjo, ***Operasional Penyuluh Agama***, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1997), hal. 5.

dinamisator, motivator pembangunan keagamaan dalam pengertian yang seluas-luasnya.[23]

b Prinsip-prinsip Dan Kode Etik Penyuluhan

Penyuluhan sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang bersifat sosial, maka adalah wajar bila penyuluhan mempunyai sifat ketergantungan pada situasi dengan masyarakat setempat. Sehubungan dengan hal ini maka wajar pula ada perbedaan prinsip yang berhubungan dengan keadaan masyarakat. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1 Dasar dari penyuluhan tidak dapat terlepas dari dasar negara dimana penyuluhan itu berada. Sehubungan dengan hal tersebut maka dasar penyuluhan adalah pancasila, yang merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

2 Tujuan penyuluhan juga tak terlepas dari tujuan negara yaitu membantu individu mencapai kesejahteraan.

3 Fungsi penyuluhan dalam semua proses adalah membantu.

4 Penyuluhan diperuntukkan bagi semua individu baik anak-anak maupun orang dewasa, jadi penyuluhan tidak terbatas pada umur tertentu.

5 Penyuluhan dapat dilaksanakan dengan bermacam-macam sifat yaitu dengan cara:

a. Preventif, yaitu penyuluhan diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa diri individu

[23] *Ibid*, hal. 8)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Korektif, yaitu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu .

c. Preventif yaitu memelihara atau mempertahankan yang telah baik , jangan sampai menjadi keadaan -keadaan yang tidak baik.

6 Penyuluhan merupakan proses yang kontinu. Penyuluhan harus diberikan secara kontinu, dan diberikan oleh orang-orang yang ' mempunyai kewenangan dalam hal tersebut, sehingga dengan demikian tidak semua orang boleh memberikan penyuluhan .

7. Berhubungan dengan hal tersebut maka para penyuluh perlu mempunyai pengetahuan tentang penyuluhan, karena mereka selalu berhadapan langsung dengan individu yang mungkin perlu mendapat penyuluhan.

8. Individu yang dihadapi disamping memiliki kesamaan , juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masing-masing individu itu harus diperhatikan dalam memberikan penyuluhan.

9. Tiap-tiap aspek dari individu adalah merupakan faktor yang penting dalam menentukan sikap ataupun tingkah laku, oleh karena itu dalam melaksanakan penyuluhan harus benatr-benar memperhatikan segala aspek dari individu-individu yang dihadapi, bahkan diperlukan penelitian terlebih dahulu.

10. Individu yang dihadapi adalah individu yang hidup dalam masyarakat , karena itu tidaklah dapat memandang individu lepas dari masyarakatnya ,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

harus melihat individu beserta latar belakang sosialnya, latar belakang kebudayaannya dan sebagainya.

11. Individu yang dihadapi yang dihadapi itu adalah makhgluk hidup , makhluk yang berkembang yyang bersifat dinamis, oleh karena itu kita harus memperhatikan segi dinamiknya , dan justru segi dinamiknya inilah yang me mungkinkan kita memberikan penyuluhan.
12. Didalam memberikan penyuluhan haruslah selalu ingat bahwa kita harus menuju kepada kesanggupan dari individu untuk dapat menyu;luh diri sendiri.
13. Didalam memberikan penyuluhan haruslah selalu diadakan evaluasi . Dengan evaluasi maka kita akan dapat mengetahui tepat tidaknya penyuluhan yang telah diberikan.
14. Penyuluhan harus selalu mengikuti perkembangan situasi masyarakat dalam arti yang luas, yaitu perkembangan sosial, ekonomi. kebudayaan dan sebagainya.[24]

Oleh karena penyuluhan berhubungan langsung dengan masalah individu, maka penyuluhan harus dapat memegang teguh kode etik penyuluhan. Yang dimaksud dengan kode etik disini adalah merupakan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siapa saja yang berkecimpung dalam bidang penyuluhan demi untuk kebaikan . Tiap jabatan pada umumnya mempunyai kode etik sendiri-sendiri, sekalipun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] Sri Rahayu Haditono, ***Prinsip-prinsip Bimbingan dan Penyuluhan***, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-FKIP,1967), hal.2.

ada kemungkinan bahwa kode etik itu tidak secara formal diadakan . Beberapa kode etik yang dapat menolong dalam memberikan penyuluhan adalah:

1. Penyuluhan yang memegang jabatan dalam bidang penyuluhan harus memegang teguh prinsip penyuluhan.
2. Penyuluh harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Karena itu penyuluh jangan sampai mencampuri wewenang serta tanggung jawab yang bukan wewenang atau tanggung jawabnya.
3. Karena penyuluhsn berhubungan langsung dengan kehidupan pribadi orang, maka seorang penyuluh harus:
   a. Dapat memegang atau menyimpan rahasia tersuluh dengan sebaik-baiknya.
   b. Memunjukkan sikap hormat kepada tersuluh.
   c. Menghargai sama terhadap bermacam-macam tersuluh, jadi menghadapi tersuluh dalam derajat yang sama.
4. Penyuluh tidak diperkenankan :
   a. Menggunakan tenaga pembantu yang tidak terdidik atau terlatih.
   b. Menggunakan alat-alat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan.
   c. Mengalihkan tersuluh kepada penyuluh lain tanpa persetujuan tersuluh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Meminta bantuan pada ahli dalam bidang lain diluar kemampuan atau diluar keahliannya ataupun diluar keahlian stafnya yang diperlukan dalam penyuluhan.
6. Penyuluh haruslah selalu menyadari akan tanggung jawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.[25]

Prinsip-prinsip dan kode etik-kode etik yang telah dikemukakan diatas mempunyai hubungan yang sangat erat satu dengan lainnya, sehingga tidak dapat dilepaskan satu dari yang lainnya, bila hendak mencapai tujuan dari penyuluhan dengan sebaik-baiknya.

c. Dasar dan Tujuan Penyuluhan Agama

1) Dasar Penyuluhan Agama

Dasar penyuluhan agama dapat ditinjau dalam tiga segi, yaitu:

a) Segi Idiologis

Penyuluhan agama berdasarkan pada idiologi negara, yaitu berdasarkan Pancasila.[26]

b) Segi Yuridis

1) UUD 1945 dan pasal 29
2) Ketetapan MPR RI no. IV/MPR/1978, tentang GBHN.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

25) Drs. Bimo Walgito. ***Op. Cit.***, hal. 28.

26) Drs. H. Zahri Hamid , ***Peranan Ulama Indonesia,*** (Yogyakarta:Bina Usaha, 1994), hal. 18.

. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿ آل عمران : ١٠٤ ﴾

Artinya: Dan hendaklah hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan , menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itu orang-orang yang beruntung.[30]

Kemudian petunjuk dari As sunnah menyebutkan kewajiban manusia berdakwah dalam arti usaha menyampaikan, yaitu:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ﴿ الحديث ﴾

Artinya: "Sampaikanlah olehmu apa yang kamu ketahui (terima) dari saya sekalipun satu ayat". (H.R. Bukhori) [31]

2) Tujuan Penyuluhan Agama

Tujuan umum suatu penyuluhan agama adalah menyampaikan ajaran Islam dengan maksud agar umat Islam memahami agamanya, meningkatkan amal nyata ditengah masyarakat dan memelihara ketinggian akhlak.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] ***Ibid***, hal. 31.

[31] M. Nashir, ***Figkud Dakwah Jejak Risalah dan Dasar-Dasar Dakwah***, (Jakarta: Media Dakwah,1988), hal. 109.

[32] Departemen Agama RI, ***Op. Cit*** hal.90.

3) Keppres no. 44 dan no. 45 , tentang pokok-pokok organisasi dan susunan organisasi departemen.

4) Keputusan Menteri Agama no. 70 tahun 1978, tentang pedoman penyiaran agama.

5) Instruksi Menteri Agama RI no. 5 tahun 1981 tentang pelaksanaan dakwah kuliah subuh melalui radio.

6) Keputusan Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji no. KEP/D/209/1977, tentang petunjuk pelaksanaan penerangan agama Islam/tabligh. [27]

c) Segi Religius

Penyuluhan agama Islam sebagai salah satu bentuk dakwah, landasan utama seluruh kegiatannya adalah Al Quran dan As Sunnah, karena keduanya ini merupakan sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islam.[28]

Tugas dakwah sepeninggal para nabi dan rosul , menjadi tanggung jawab segenap umat dimanapun mereka berada. Akan tetapi agar lebih dapat mencapai sasaran secara maksimal, perlu dibentuk sebuah kelompok / organisasi yang terorganisir khusus menangani apa dan bagaimana cara-cara berdakwah yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Agama RI, ***Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*** , (Jakarta: Multi Yasa, 1982), hal. 87.

[28] *Ibid*, hal. 109.

Menurut Dr. A. Mukti Ali, penyuluhan agama bertujuan sebagai berikut:

> Untuk menjadikan orang dan masyarakat itu beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih dengan diikuti perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya, mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia, demi kebaktian kepada AllahSWT.[33]

d. Bentuk-bentuk Penyuluhan Agama

1) Taman Pendidikan Al Quran (TPA)

Menurut Prof . Dr. Zakiyah Darajat, pembatasan umur pada masa kanak-kanak adalah antara 0 -12 tahun.[34]

Taman Pendidikan Al Quran adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan nonformil khusus bagi anak-anak (putra-putri), biasanya dilakukan di masjid-masjid, mushola, langgar, rumah pribadi , dll, dibawah bimbingan seorang guru/ustadz.[35]

2) Pengajian Remaja Masjid

Untuk mengisi waktu senggang diluar waktu belajar di sekolah perlu diselenggarakan pengajian remaja.

Tujuan diadakannya pengajian ini untuk memperdalam ajaran agama Islam secara teori dan praktek. Remaja didorong untuk mengorganisasikan diri dan mengurus penyelenggaraan pengajian. Melalui

---

[33] Dr. Mukti Ali , ***Faktor-faktor Penyiaran Islam***, (Yogyakarta: Yayasan Nida , 1971) , hal.8.

[34] Prof. Dr. Zakiah Darajat, ***Ilmu Jiwa Agama***, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 109.

[35] Departemen Agama Ri, ***Op. Cit*** ,hal. 164.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

organisasi itu mereka dapat mengembangkan pengajian dengan berbagai kegiatan.[36]

Prof. Dr. Zakiyah Darajat membatasi umur masa remaja adalah antara 13 - 21 tahun.[37]

3) Pengajian Orang Tua

Orang tua menurut Zakiyah Darajat digolongkan dalam masa dewasa, yaitu berusia diatas 21 tahun.[38] Pengajian orang tua adalah pengajian yang dikhususkan untuk orang tua dengan materi dan metode sesuai kebutuhan mereka.[39]

4) Siaran Mimbar Agama Islam Melalui Radio

Siaran mimbar agama Islam di radio, merupakan upaya penyampaian ajaran agama kepada masyarakat yang berfungsi dan bertujuan menyerukan, mengajak umat Islam pada ajaran yang benar dan memperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa guna meningkatkan amal usaha bersama, membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.[40]

Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan, antara lain adalah;

a) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli,sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu)
b) Radio merupakan budaya dari masyarakat.
c) Harga dan biaya cukup murah sehingga mayoritas masyarakat memilikinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, ***Bimbingan Keagamaan di Pedesaan***, (Jakarta:Departemen Agama RI, 1989), hal.. 10.
[37] (28) Prof. Dr. Zakiah Darajat, ***Loc. Cit.***
[38] ***Ibid***
[39] Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, ***Op. Cit.***, hal.15.
[40] ***Ibid***, hal.51.

d) masyarakat
e) Mudah dijangkau oleh masyarakat
f) Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
g) Radio mudah dibawa kemana-mana.

Keterbatasan atau kelemahan radio sebagai media dakwah antara lain, adalah:

a) Siaran hanya sekali didengar, kecuali memang diulang dari pusat pemancar.
b) Terkait oleh pusat pemancarnya.
c) Terlalu peka oleh gangguan sekitarnya, baik bersifat alam maupun teknis.[41]

d. Unsur-unsur Penyuluhan Agama

1) Subyek

Penyuluh agama honorer sebagai obyek penyuluh agama dikategorikan dalam tiga klasifikasi, yaitu:

a) Penyuluh agama muda adalah penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat pedesaan yang meliputi masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, anak-anak, remaja/pemuda serta kelompok lain di wilayah kabupaten.
b) Penyuluh agama madya adalah penyuluh yang bertugas pada masyarakat dilingkungan perkotaan yang meliputi kelompok remaja/pemuda, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, daerah rawan,

[41] Asmuni Syukir, ***Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam***, (Surabaya:Al Ikhlas, 1983), hal.176 - 177.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lembaga pemasyarakatan, inrehabilitasi sosial, dan instansi pemerintah/swasta serta kelompok lainnya dilingkungan kabupaten/kotamadya dan ibukota propinsi.

c) Penyuluh agama utama adalah penyuluh yang bertugas dilingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta serta kelompok ahli diberbagai bidang.[42]

2) Obyek

Obyek penyiaran agama Islam adalah seluruh umat manusia . Obyek ini terbagi menjadi dua golongan yaitu, umat dakwah dan umat ijabah. Umat dakwah adalah mereka yang belum menerima atau belum memeluk agama Islam.Sedangkan Umat Ijabah adalah mereka yang telah menerima ajaran agama Islam.

Dari kedua golongan obyek tersebut dapat dibagi lagi menurut berbagai hal , misalnya:

a) Menurut jenis kelamin.
b) Berdasarkan umur.
c) Latar belakang pendidikan.
d) Letak geografis.
e) Tugas pekerjaan.
f) Berdasarkan agama.
g) Berdasarkan tingkat ekonomi.[43]

Adapun kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi obyek penyuluhan paling tidak ada 26, yaitu:

---

[42] Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, ***Pedoman Peningkatan Penyuluh Agama Islam***, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990) , hal.5.

[43] Masdar Helmy, ***Dakwah Dalam Alam Pembangunan***, (Semarang : CV Toha Putra, 1973), hal. 59.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Masyarakat transmigrasi
b) Lembaga pemasyarakatan
c) Generasi muda
d) Pramuka
e) Kelompok orang tua
f) Kelompok wanita
g) Kelompok masyarakat industri
h) Kelompok profesi
i) Masyarakat daerah rawan
j) Masyarakat suku terasing
k) Inrehabilitasi/pondok sosial
l) Rumah sakit
m) Komplek perumahan
n) Asrama
o) Kampus/ masyarakat akademis.
p) Karyawaninstansi pemerintah/swasta
q) Daerah pemukiman baru
r) Pejabat instansi pemerintah /swasta
s) Masyarakat dikawasan industri
t) Masyarakat real estate
u) Masyarakat peneliti atau ahli
v) Masyarakat gelandangan dan pengemis
w) Tuna susila
x) Balai desa
y) Majelis Ta'lim
z) Masyarakat pasar.[44)]

Sedangkan pengelompokan kelompok-kelompok ini disesuaikan dengan kategori penyuluh agama, yaitu sebagai berikut:

a) Penyuluh agama muda, obyeknya adalah masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, kelompok anak-anak, pemuda remaja, kelompok orang tua, wanita dan kelompok lainnya yang berada di wilayah kabupaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44)] Direktorat Jenderal Bimas dan Urusan Haji, ***Op. Cit.***, hal. II - 23.

b) Penyuluh agama madya obyeknya adalah, kelompok pemuda, remaja, kelompok orang tua, wanita, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, kelompok masyarakat daerah rawan, lembaga pemasyarakatan, inrehabilitasi/pondok sosial, daerah pemukiman baru serta kelompok lain di lingkungan kota kabupaten/kotamadya dan ibukota propinsi.

c) Penyuluh agama utama, obyeknya adalah para pejabat instansi pemerintah/swasta tingakat pusat dan daerah, masyarakat akademis, masyarakat industri, real estate, kawasan peneliti dan ahli dalam berbagai bidang.[45]

3) Materi

Secara materi penyuluhan agama Islam adalah pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber pada Al Quran dan As sunnah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman hidup yang harus ditaati, dipatuhi dan diamalkan umat manusia, dalam menuju keselamatan hidup didunia dan akhirat.[46]

Materi penyuluhan agama Islam jika ditinjau dari masalahnya, secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a) Masalah keimanan (Akidah Islamiyah)

b) Masalah keislaman (Syariah)

c) Masalah budi pekerti (Alkhlakul Karimah).[47]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[45] *Ibid*, hal. 5 - 6.
[46] Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 60.
[47] *Ibid*, hal. 61.

Kemudian dari ketiga pokok meteri ini, disesuaikan dengan sasaran tiap kategori penyuluh agama honorer. Hanya perbedaannya pada ruang lingkup pembahasan, teknik penyampaian dan pendalaman.

Adapun materi penyuluhan agama Islam di TPA-TPA adalah baca tulis huruf Al Quran, menghafal Juz'ama, teori dan praktek ibadah sholat, menyanyi, belajar mengenal Allah dan Rosul melalui cerita-cerita.[48]

Materi penyuluhan agama Islam di pengajian remaja masjid ditekankan pada membaca dan memahami Al Quran , mempelajari akidah, syariah,akhlak serta masalah-maslah kemasyarakatan. Penyuluhan agama Islam di pengajian orang tua materinya berupa keimanan, keislaman dan ikhsan. Dengan lebih menekankan pada segi pengamalan (praktek) dari pada teorinya. Adapun materi penyuluhan agama Islam di Mimbar Agama Islam di radio antara lain Al Quran dan Hadist, kitab-kitab karangan ulama/pengarang Islam dan ceramah yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.[49]

4) Metode

Metode yang dipakai oleh para penyuluh agama adalah:

a) Ceramah, yaitu menyampaikan materi dengan metode lisan dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh orang banyak (para tersuluh).
b) Dialog.
c) Peragaan/percontohan guna memberikan bimbingan praktis.[50]

---

[48] Departemen Agama RI, ***Op. Cit.***, hal. 166.
[49] ***Ibid***, hal. 53 - 173.
[50] Drs. H. Kafrawi, MA, ***Pola Bimbingan Islam***, (Jakarta: Multi Yasa, 1989), hal. 57.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun metode yang biasa digunakan di TPA-TPA adalah hafalan, membaca, menulis, cerita serta percontohan. Metode yang digunakan pada pengajian remaja masjid yaitu dengan ceramah, dialog, diskusi serta tanya jawab. Penyuluhan agama Islam pada pengajian orang tua dengan menggunakan metode ceramah /kuliah, tanya jawab, percontohan serta peragaan.[51]

5) Media

Media diartikan pula sebagai sarana. Adapun sarana itu sendiri adalah hal-hal yang dapat mengantarkan kepada sesuatu, yaitu sesuatu yang dapat membantu da'i dalam menyampaikan dakwahnya, didalamnya menyangkut teknik penyampaian melalui perkataan, perbuatan dan perilaku da'i yang dijadikan teladan oleh orang lain sehingga mereka tertarik.[52]

Media menurut bentuknya dapat dibagi menjadi lima, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[51] Departemen Agama RI, ***Loc. Cit.***

[52] Slamet Muhaemin Abda', ***Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah***, (Surabaya:Al Ikhlas,1994), hal. 45.

1) Lisan : termasuk kedalam golongan ini adalah: khotbah, pidato, ceramah,kuliah, diskusi. seminar, musyawarah , pidato radio, ramah tamah,obrolan dan semua yang dilakukan dengan lidah atau suara.
2) Tulisan : dilakukan dengan perantaraan tulisan, umpamanya buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, kuliah tertulis, spanduk dan sebagainya.
3) Lukisan, yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film dan sebagainya.
4) Audiovisual, yaitu cara menyampaikannya sekaligus merangsang penglihatan, misalnya dalam televisi sandiwara, kethoprak, wayang dann sebagainya.
5) Akhlak, yaitu suatu penyampaian dengan perbuatan nyata, silaturahmi , pembangunan masjid, kebersihan, pertanian dan sebagainya.[53]

6) Faktor Pendukung Dan Faktor Pengahambat

Terjadinya suatu proses perubahan dalam masyarakat terdapat faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan tersebut, antara lain adalah:

a. Kontak dengan kebudayaan lain, salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah diffussion, yaitu suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari orang perorang kepada orang perorang lainnya dan dari masyarakat ke masyarakat lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[53] Hamzah Ya'qub, ***Publisistik Islam***, (Bandung:CV Diponegoro,1973), hal. 42 - 43.

b. Sistem pendidikan yang maju. Pendidikan memberikan suatu nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka fikirannya serta serta menerima hal-hal yang baru.

c. Sikap menghargai seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.

d. toleransi

e. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat. Dengan keadaan demikian, seseorang mungkin akan mengadakan identifikasi dengan warga-warga yang mempunyai status lebih tinggi.

f. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Adapun faktor-faktor yang menghambat jalannya proses perubahan sosial adalah:

a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain.

b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.

c. Sikap masyarakat yang sangat tradisional.

d. Adanya kepentingan-kepentimgan yang telah tertanam dengan kuat.

e. Adat dan kebiasaan.[54]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[54] Soerjono Soekanto, ***Op. Cit.*** hal 309 -313.

7. Penyuluh Agama Honorer Pengajian Orang Tua di Masjid Baiturrahman dan Masjid Agung.
8. Penyuluh Agama Honorer pada Mimbar Agama Islam di Radio Angkatan Muda dan Radio Rosala.

Jadi jumlah subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 20 orang

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah "gejala masyarakat yang lebih khusus terdiri dari kejadian yang konkret"[55] Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penyuluhan agama Islam di TPA-TPA, Pengajian-perngajian Remaja, Pengajian- pengajian Orang Tua dan Mimbar Agama Islam di radio oleh penyuluh agama honorer Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo di Wilayah Kecamatan Wates.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis perlu menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain, adalah:

a. Metode Wawancara

Menurut Moh. Nasir, Ph. D, yang dimaksud wawancara adalah :

> Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide(panduan wawancara)[56]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[55] Koentjaraningrat, ***Metode-metode Penelitian Masyarakat***, (Jakarta:Gramedia,1977), hal. 18.

[56] Moh. Nasir, Ph D. ***Metode Penelitian***, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988), hal. 234.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu:

Wawancara yang menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan (interview guide) sebagai alat pengontrol terhadap relevansinya dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dalam mengajukan pertanyaan - pertanyaan tersebut disesuaikan dengan situasi kondisi yang ada dalam proses wawancara.[57)]

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan tanggung jawab penyuluhan agam Islam yang ditujukan kepada subyek penelitian dengan menggunakan alat berupa interview guide.

b. Metode Observasi

Sutrisno Hadi menegaskan bahwa"metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena obyek yang diteliti.[58)]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan tidak ikut mengambil bagian dalam kehidupan obyek yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.[59)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57)] Maszuki, ***Metodologi Rizet***, (Yogyakarta:BP. Fak. Ekonomi UII, 1981), hal. 64.
[58)] Sutrisno Hadi, ***Metode Research II***, (Yogyakarta:Fak. Psykologi UGM,1980), hal. 136.
[59)] DR.H. Hadari Nawawi , ***Metode Penelitian Bidang Sosial***, (Yogyakarta:UGM,1983), hal. 104.

Metode observasi digunakan untuk menguatkan data wawancara dari subyek penelitian dan dokumentasi . Alat yang digunakan adalah berupa kertas kosong dan alat tulis

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah usaha memperoleh data yang terkait dengan masalah penelitian melalui catatan, transkrip,buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.[60]

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dengan metode sebelumnya.

3. Metode Analisa Data

Setelah data dikumpulkan maka tahap berikutnya adalah mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat diadakan suatu analisa.

> Analisa data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan pengaturan data sedemikian rupa dinamakan "klasifikasi", yaitu kita merumuskan kategori-kategori (kelas-kelas) yang terdiri dari gejala-gejala yang sama (yang dianggap sama)[61]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif interpretatif, yaitu dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang,lembaga,masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

---

[60] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 124.

[61] Dr. Lexy. J. Moleong, MA , ***Op. Cit.***, hal. 103.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Kemudian diinterpretasikan dengan memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep, interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti [62)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

62) Prof. Dr. S. Nasution, MA, ***Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif***, (Bandung:Tarsito, 1988), hal. 126.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dilokasi penelitian, kemudian melakukan analisa data yang diperoleh, maka pada bagian akhir skripsi ini penulis merumuskan kesimpulan sebagai berukut:

1. Peranan Penyuluh Agama Honorer

Peranan Penyuluh Agama Honorer Kantor departemen Agama Kabupaten Kulon Progo adalah dengan telah terlaksananya tanggung jawab penyuluhan agama Islam di Kecamatan Wates, yaitu dalam hal penyuluhan agama Islam di TPA-TPA, Pengajian Remaja, Pengajian Orang Tua dan Mimbar Agama Islam di radio. Adapun pelaksanaan tanggung jawab ini dilakukan dengan melaksanakan tugas-tugas penyuuhan agama Islam sesuai dengan surat penugasan, obyek penyuluhan dan lingkungannya masing-masing, sehingga obyek penyuluhannya dapat mengerti dan membedakan ajaran agama Islam yang benar.

Adapun tingkat kualitas keberhasilan dari keseluruhan pelaksanaan tanggung jawab penyuluhan agama Islam ini sangat bervariatif. Hal ini disebabkan karena segala usaha untuk merubah keadaan suatu masyarakat menjadi ke keadaan yang lebih baik harus melalui proses panjang, berkesinambungan dan banyak faktor yang mempengaruhinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

1. Kepada Departemen Agama Kabupaen Kulon Progo, agar meninjau kembali kondisi kepenyuluhan agama Islam di kabupaten Kulon Progo, khususnya di Kecamatan Wates . Penyuluh agama muda dalam melaksanakan tugasnya pada masyarakat terasa masih sangat diperlukan. Untuk itu perlu sekali ditambah jumlah penyuluh agama muda agar pelaksanaan penyuluhan agama Islam semakin optimal sesuai dengan obyek penyuluhannya masing-masing.
2. Koordinasi kerja tugas para penyuluh agama juga perlu ditinjau kembali. dalam melaksnakan tanggung jawab penyuluhan agama, sebab masih ada penyuluh agama yang belum jelas obyek penyuluhan agamanya, sehingga kadang ada penyuluh agama yang dalam melaksanakan tangngung jawab, obyek penyuluhannya rangkap.
3. Agar penyuluhan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo dapat berjalan sesuai dengan fungsinya maka pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tanggung jawab penyuluhan agama Islam harus lebih ditingkatkan . Hal ini disebabkan agar koordinator penyuluh agama KUA Kecamatan Wates sebagai pengawas dapat mengetahui dan memantau perkembangan penyuluhan agam Islam sesuai dengan obyek penyuluhan yang telah ditentukan. Sehingga apabila terdapat permasalahan dan hambatan penyuluhan dapat segera diatasi.
4. Kepada pemerintah melalui Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo, diharapkan agar meninjau kembali pendanaan kegiatan penyuluhan serta honorarium penyuluh agama. Kegiatan dan usaha penyuluhan agama Islam sampai saat ini belum ada subsidi dana penunjang kegiatan dari pemerintah. Dengan kenyataan ini, untuk meningkatkan serta menjalankan program penyuluhan yang telah direncanakan sangat terhambat oleh permasalahan dana. Selama ini kegiatan berjalan hanya dengan bekal keikhlasan dan semangat penyuluh, partisipasi masyarakat dan pengurus pengajian sebagai penunjangnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Ahamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga atas inayah-Nya, kesungguhan dan kerja keras, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan disana sini. Dalam penulisan skripsi ini penulis juga telah mengerahkan segala kemampuan dan kekuatan untuk optimalnya penulisan skripsi ini, namun kesempurnaan hanya milik Allah semata. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun pada semua pihak, dengan harapan agar skripsi ini dapat lebih baik.

Tiada harapan penulis, hanya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan semua pihak yang bersangkutan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penyuluhan agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Mukti Ali, Dr. *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.

Amrullah Achmad, *Metodologi Dakwah*, Yogyakarta:Masitda, 1986.

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas,1983.

Bambang Pracoyo, S. Pd. *PPKN*, Yogyakarta: PT Aditri, 1995.

Bimo Walgito , Drs. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolahan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1983.

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Proyek Pengadaan AlQuran, 1983.

Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta: Multi Yasa, 1982.

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Bimbingan Keagamaan Di Pedesaan*, Jakarta: Depag RI, 1989.

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Peningkatan Penyuluhan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 1990.

Djoko Widagdho, Drs. *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Bina Akasara, 1988.

H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.

H. Kafrawi, Drs. *Pola Bimbingan Islam* , Jakarta: Multi Yasa, 1989.

H. Subagja, Drs. *Operasional Penyuluh Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1997.

Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, Bandung: CV Diponegoro,1973.

Jalaluddin Rakhmat, Dr, M. Sc. *Psikologi Komunikasi* , Bandung: CV Rosda Karya, 1986.

Joko Tri Prasetyo, Drs. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

J. S. Badudu, Prof. Dr. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

J. Vredenbregh, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,1984.

Koencaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.

Lexy. J. Moleong, MA. Dr. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.

M. Natsir, *Fiqhud Dakwah, Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah*, Jakarta : Media Dakwah, 1988.

Marzuki, *Metodologi Rizet*, Yogyakarta:BP Fak. Ekonomi UII, 1981.

Moh. Nasir, Ph. D., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Paulus Wiratmoko, Drs. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: PT Rajawali, 1984.

Phil Astrid . S. Susanto, Dr. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta, 1977.

Sarlito Wirawan Sarwono, Dr. *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rajawali pers,1995.

Sri Rahayu , Dra. *Prinsip-prinsip Bimbingan Penyuluhan*, Yogyakarta: yayasan penerbit FIP - FKIP, 1967.

S. Nasution, MA. Prof. Dr. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.

Slamet Muhaemin Abda', *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, Surabaya*: Al Ikhlas, 1994.

Soejana Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Suharsimi Arikunto, Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Fak. Psykologi UGM, 1980.

Suyadi, Drs, M. P. *Buku Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1984.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suzanne Keller, *Penguasaan Dan Kelompok Elit*, Jakarta: CV Rajawali,1963.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1978.

Zakiyah Darajat, Prof., Dr. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA